

## **SIKAP NASIONALISME MASYARAKAT PERBATASAN DITENGAH KETERGANTUNGAN EKONOMI MALAYSIA DI SEBATIK TENGAH**

**Wahyuddin Nor<sup>1</sup>**  
**NIM. 1302045196**

### ***Abstract***

*This study aims to explain the attitude of Nationalism Border Society Amidst Economic Dependence From Malaysia (Study Kecamatan Sebatik Tengah Nunukan District, North Kalimantan Province). The research method used descriptive research type with source information obtained from books, journals, websites and interviews. In This study authors use the concept of nationalism from Mas'ood, and concept dependencies of Griffiths, M.O'Callaghan, Terry. The results of this study indicate that the attitude of nationalism Sebatik community can be measured through four indicators, among others. Defend and appreciate the red and white flag as the emblem of the State of Indonesia as well hold firmly the values in the ideology of Pancasila State, accept differences in the life of the state and uphold the value of diversity (diversity) of culture, religion and ethnicity, a sense of love for indigenous products of Indonesia by buying and using domestically-made products (Indonesia), and willing to sacrifice for the nation and his country, for the sake of maintain and practice the contents of Pancasila and the 1945 Constitution as the basis State of the Republic of Indonesia. Results of research that has been done it can be seen that the attitude of national society as a middle tend to be weak for indicators one and three in the use of domestic products and red and white flag ceremony while for the two and four indicators the public is still maintaining an attitude of nationalism towards the state Republic of Indonesia.*

**Keywords :** *Attitudes of Nationalism, Economic Dependency, Society Border.*

### **Pendahuluan**

Nasionalisme merupakan jati diri dalam upaya menjaga kebangsaan dan loyalitas suatu masyarakat kepada bangsa dan negaranya. Rasa dan jati diri ini nantinya akan mampu memberikan perubahan pada diri masyarakat untuk berkembang, Juga bisa memberikan kesadaran secara kolektif kepada seluruh elemen masyarakat terlebih bagi masyarakat perbatasan yang selama ini belum mendapatkan infrastruktur pembangunan dan kebutuhan ekonomi yang belum memadai.

Pulau Sebatik merupakan salah satu pulau kecil yang berbatasan darat dengan Malaysia, yang wilayahnya terbagi menjadi 2 (dua) bagian, sebagian wilayah

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: norwahyuddin@gmail.com

merupakan daerah wilayah Negara Malaysia dan sebagian masuk wilayah Negara Indonesia. Pulau Sebatik adalah pulau Terdepan dan Pulau Terluar di Indonesia yang berada di Provinsi Kalimantan Utara. Pulau Sebatik terdiri dari 5 Kecamatan yaitu. Kecamatan Sebatik induk, Kecamatan Sebatik Barat, Kecamatan Sebatik Tengah, Kecamatan Sebatik Utara dan Kecamatan Sebatik Timur. Pulau Sebatik memiliki luas wilayah 247,47 km<sup>2</sup> dan memiliki jumlah penduduk 37,992 jiwa.

Pulau Sebatik memiliki peran yang strategis sebagai beranda Indonesia dalam menjaga kedaulatan NKRI. Terdapat dua implikasi yang dapat dilihat dari posisi Pulau Sebatik tersebut, secara positif dimanfaatkan untuk menciptakan kesejahteraan pada masyarakat Pulau Sebatik karena tingginya interaksi antara masyarakat Sebatik Indonesia dengan masyarakat Tawau Malaysia, Bagi masyarakat Sebatik tentunya menjadi peluang bisnis yang dapat memberikan penghasilan yang cukup baik

Pembangunan yang dilakukan pemerintah Indonesia di daerah Kecamatan Sebatik Tengah belum mampu membuat masyarakat Sebatik Tengah memiliki akses yang mudah, untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dikarenakan jarak yang jauh dan akses yang susah di wilayah terdekat Indonesia. Keadaan tersebut berbeda dengan akses masyarakat Sebatik Tengah ke Tawau Malaysia. Akses yang mudah dan jarak yang dekat hanya membutuhkan waktu 10–20 menit dari Sebatik Tengah dan harga kebutuhan ekonomi yang relatif murah menjadi salah satu alasan masyarakat Sebatik Tengah membeli kebutuhan ekonomi di Tawau Malaysia

## **Kerangka Dasar Teori dan Konsep**

### ***Konsep Nasionalisme***

Nasionalisme berasal dari kata nation (bangsa). Nasionalisme adalah suatu paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara atas kesadaran keanggotaan/warga negara yang secara potensial bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsanya. Nasionalisme merupakan suatu paham yang mengutamakan persatuan dan kebebasan bangsa. Nasionalisme memuat beberapa prinsip yaitu: kesatuan, kebebasan, kesamaan, kepribadian, dan prestasi.

Ada beberapa definisi dari nasionalisme yang di tulis oleh para penstudi diantaranya :

1. Menurut Mas'ood nasionalisme sebagai gerakan politik yang berusaha memperoleh dan menerapkan Negara dan memberi pembenaran terhadap tindakan tersebut dengan argument kepentingan bangsa.
2. Menurut Anderson. nasionalisme dengan menggunakan semangat antropologis bahwa "nasionalisme atau bangsa adalah komunitas politik dan dibayangkan sebagai suatu yang bersifat terbatas secara *inhern* sekaligus berkedaulatan", dalam pengertian bangsa merupakan komunitas politik yang dibayangkan (*animaged political community*) dalam wilayah yang jelas batasnya dan berdaulat.
3. Menurut Abdullah nasionalisme adalah sebuah cita-cita yang ingin memberi batas antara "kita yang sebangsa" dengan mereka dari bangsa lain, antara "negara kita" dan negara mereka, hubungan cita-cita nasionalisme, yang bercorak trans-etnik dan yang menginginkan terjadinya identifikasi "bangsa" dan "negara", bisa ditiru dalam pola perilaku, yang bahkan menuntut pengorbanan.

4. Menurut Kartodirdjo mengemukakan bahwa unsur-unsur nasionalisme di Indonesia dibagi dalam tiga kategori :
  1. Unsur kognitif menunjukkan adanya pengetahuan atau pengertian akan suatu situasi/fenomena tertentu dalam hal ini mengenai pengetahuan akan situasi kolonial pada segala aspeknya.
  2. Unsur orientasi nilai / tujuan menunjukkan keadaan yang dianggap sebagai tujuan atau hal yang berharga adalah terbebas dari kolonialisme atau merdeka
  3. Unsur afektif daritindakan kelompok menunjukkan situasi dengan pengaruhnya yang menyenangkan atau menyusahkan bagi pelaku-pelakunya. Berbagai macam diskriminasi pada masyarakat colonial melahirkan aspek afektif

Selain definisi nasionalisme yang dikemukakan oleh para penstudi ada juga nasionalisme yang dikemukakan oleh Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI). Konsep nasionalisme Indonesia sebagaimana dinyatakan dalam kajian lembaga ketahanan nasional republik Indonesia (Lemhannas RI) Edisi 14. Dengan istilah “Jiwa Nasionalisme Ke-Indonesia-an.” Hal ini dapat terwujud salah satunya dengan pengkajian sejarah, sistem nilai, struktur sosial, dan yang terpenting adalah pemantapan semangat nasionalisme melalui pembentukan kesadaran kebangsaan, yang di masa lalu terwujud dalam menghadapi kolonialisme Belanda sejak tahun 1908 sampai dengan tahun 1945. Berpijak dari definisi di atas, maka penelitian ini dapat memperoleh indikator dari sikap nasionalisme, yaitu:

1. Pengakuan dan penghargaan terhadap identitas bangsa Indonesia, seperti bendera merah putih, pancasila, lagu kebangsaan Indonesia Raya, dan budaya. Membela dan menghargai bendera merah putih sebagai lambang Negara Indonesia serta memegang teguh nilai-nilai dalam ideologi Negara pancasila, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya pada setiap acara kenegaraan dan menghargai setiap budaya Indonesia sebagai wujud dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Penerimaan akan perbedaan dalam kehidupan, seperti kebhinekaan yang tidak mementingkan golongan. Menerima perbedaan dalam kehidupan bernegara serta menjunjung tinggi nilai kebhinekaan (keberagaman) budaya, agama dan etnis.
3. Cinta tanah air, seperti bangga memakai produk dalam negeri. Rasa cinta terhadap produk asli Indonesia dengan membeli serta menggunakan produk-produk buatan dalam negeri (Indonesia).
4. Rela berkorban untuk bangsa dan negaranya, demi mempertahankan dan mengamalkan isi Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar Negara republik Indonesia

#### ***Teori Dependensi/Ketergantungan***

Teori dependensi (ketergantungan) adalah salah satu teori yang melihat permasalahan dari sudut Negara dunia ketiga. Menurut Martin Griffiths, teori Dependensi(ketergantungan) adalah keadaan di mana kehidupan ekonomi Negara-negara dipengaruhi oleh perkembangan dan ekspansi dari kehidupan ekonomi negara-Negara lain di mana negar-negara tertentu ini hanya berperan sebagai peneriman akibat saja.

perkembangan-perkembangan yang tergantung implus dan dinamika perkembangan ini tidak datang dari Negara pinggiran yang bersangkutan tetapi datang dari Negara pusatnya Bila Negara pusat mengalami kesulitan ekonomi sudah dipastikan bahwa

Negara-negara pinggiran akan mengalami kesulitan. Keterbelakangan di Negara-negara pinggiran bukan karena masyarakat itu kekurangan modal melainkan akibat dari proses ekonomi, politik dan sosial yang terjadi sebagai akibat dari globalisasi dan sistem kapitalis.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tipe kualitatif dimana penulis menganalisis dan menjelaskan sikap nasionalisme masyarakat perbatasan di tengah ketergantungan ekonomi dari Malaysia (studi di kecamatan Sebatik tengah, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara) Jenis data Data yang di sajikan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer yaitu data yang diperoleh melalui sumber kedua buka sumber utama melalui, buku, jurnal, wawancara serta akses internet dengan sumber yang di percaya dan yang berkenaan dengan tema yang di angkat dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang telah digunakan adalah metode kualitatif analisis yang menjelaskan dan menganalisis data hasil penelitian yang telah di baca dan di rangkum dari sumber tertulis yang berhasil di peroleh kemudian menyajikan hasil dari penelitian tersebut dalam sebuah penelitian Teknik pengumpulan data

Untuk mempermudah pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang di gunakan berupa penelitian yang di lakukan melalui *field research* atau mencari buku-buku, jurnal, wawancara serta situs internet yang sangat di butuhkan oleh penulis.

Indikator dari sikap Nasionalisme adalah, Pengakuan dan penghargaan terhadap identitas bangsa Indonesia, seperti bendera merah putih, Pancasila, lagu kebangsaan Indonesia Raya, dan budaya. Penerimaan akan perbedaan dalam kehidupan, seperti kebhinekaan, tidak mementingkan golongan, Cinta tanah air, seperti bangga memakai produk dalam negeri, dan Rela berkorban untuk bangsa dan negaranya, dan mengamalkan Pancasila serta UUD 1945. Masyarakat Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan utara memiliki sikap nasionalisme yang sangat tinggi itu dibuktikan dengan pengakuan diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia serta rutinnnya masyarakat sebatik tengah menyelenggarakan hari besar Indonesia bahkan banyaknya masyarakat sebatik yang tetap memiliki kewarganegaraan Indonesia. Namun sikap nasionalisme itu tidak terwujud dalam rasa cinta tanah air dengan memakai produk dalam negeri. Misalnya masyarakat Sebatik Tengah lebih memilih untuk mengkonsumsi Milo dengan brand dari Malaysia dari pada Milo brand Indonesia, dikarenakan kurangnya barang-barang produksi dari Indonesia yang masuk di wilayah perbatasan Sebatik dan Tawau Malaysia.

Ketergantungan secara ekonomi dengan Malaysia ini terlihat dari lebih banyaknya penggunaan produk Malaysia dari pada Indonesia di Sebatik tengah. Hal ini menjadi pertanyaan bagaimana sikap nasionalisme masyarakat sebatik tengah namun secara identitas masih mengakui merupakan bagian dari Indonesia.

### **Hasil Penelitian**

Sikap nasionalisme masyarakat perbatasan di tengah ketergantungan ekonomi dari Malaysia dapat dijelaskan melalui konsep nasionalisme. Dimana konsep nasionalisme itu sendiri merupakan suatu paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara

atas kesadaran keanggotaan/warga negara yang secara potensial bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsanya. Tujuan dari sikap nasionalisme yang ditanamkan dalam jati diri setiap warga Negara adalah demi mencapai satu tujuan yaitu untuk mencapai kepentingan nasional maupun kepentingan internasional suatu bangsa dan Negara. Sehingga untuk mengukur sikap nasionalisme masyarakat perbatasan di Pulau Sebatik khususnya masyarakat Sebatik Tengah penulis menggunakan beberapa indikator dari konsep nasionalisme yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan masyarakat Sebatik.

**Tabel 1.1 Hasil Penelitian**

NO	Indikator	Pertanyaan	Jumlah Responden			
			SE	SL	KK	TP
1	Membela dan menghargai bendera merah putih sebagai lambing negara Indonesia serta memegang teguh nilai-nilai dalam ideologi negara pancasila	a). Seberapa sering bapak/ibu mengikuti. Upacara bendera yang di laksanakan pada hari-hari besar atau momen-momen tertentu ?	9	6	30	5
2	Menerima perbedaan dalam kehidupan bernegara serta menjunjung tinggi nilai kbhinekaan (keberagaman) budaya,agama dan etnis	b).Apakah bapak/ibu merasa keberatan untuk hidup dalam masyarakat dengan latar belakang,budaya,agama,etnis yang berbeda ?	TK	BS	K	SK
			45	5	0	0
3	Rasa cinta terhadap produk asli Indonesia dengan membeli serta menggunakan produk-produk buatan dalam negeri (Indonesia)	c). Seberapa sering bapak/ibu menggunakan produk-produk asing dalam kehidupan sehari-hari ?	SS	SE	J	TP
			35	10	5	0
4	Rela berkorban untuk bangsa dan negaranya, demi.mempertahankan dan mengamalkan isi pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar negara Republik Indonesia	d). Seberapa penting pancasila dalam kehidupan bapak/ibu ?	SP	P	KP	TP
			36	14	0	0

**Keterangan:**

KP : Kurang penting	K :Keberatan	SE :Sering
SK :Sangat keberatan	SS :Sangat Sering	SL :Selalu
KK : Kadang-kadang	SP :Sering penting	
TP :Tidak pernah	J :Jarang	
TK :Tidak keberatan	S :Selalu	
BS :Biasa saja	P :Penting	

***Membela dan menghargai bendera merah putih sebagai lambang Negara Indonesia serta memegang teguh nilai dalam ideologi Negara Pancasila.***

Setiap warga Negara memiliki kewajiban dalam hal membela dan menghargai bendera sebagai lambang dari suatu Negara. Salah satu hal yang pada umumnya dilakukan adalah melaksanakan upacara atau ikut serta dalam pelaksanaan upacara bendera ketika partisipasi masyarakat tinggi maka dapat dikatakan tingkat nasionalisme masih terjaga dengan utuh. Begitu pula sebaliknya jika partisipasi masyarakat rendah dapat dikatakan tingkat nasionalisme masih lemah. Setiap bangsa dan Negara yang ingin berdiri kokoh dan kuat, tidak mudah terombang ambing oleh kerasnya persoalan hidup berbangsa dan bernegara.

Memahami isi Pancasila lebih dalam menjadikan kita sadar sebagai bangsa Indonesia yang memiliki jati diri dan harus diwujudkan dalam pergaulan hidup sehari-hari untuk menunjukkan identitas bangsa yang lebih bermartabat dan berbudaya tinggi sebagai dasar negara dan ideologi negara, menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam dan di kehidupan bermasyarakat.

Upacara bendera sebenarnya sebagai cerminan nilai-nilai budaya bangsa dan merupakan ciri khas yang membedakan dengan negara lain. Upacara yang dilakukan setiap hari senin maupun hari HUT kemerdekaan RI yang memiliki tujuan yang sangat mulia. tujuannya diantaranya membiasakan bersikap tertib dan disiplin, menanamkan kekompakan dan kebersamaan, meningkatkan persatuan dan kesatuan yang paling penting adalah meningkatkan semangat nasionalisme. Semangat nasionalisme sangat penting dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Perlu di ketahui bahwa upacara bendera telah di atur dalam inpres nomor 14 tahun 1981 tentang urutan upacara bendera. Ini berarti upacara bendera memiliki legalitas yang kuat. Hal ini tersebut perlu diperhatikan oleh semua kalangan masyarakat, lebih khususnya instansi pemerintah.

Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di daerah Sebatik Tengah masih terbilang rendah. Hal tersebut ditandai dengan rendahnya kepedulian masyarakat dalam mengikuti pelaksanaan upacara bendera merah putih terutama pada perayaan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia (Hut Kemerdekaan RI). Sebagian besar masyarakat hanya kadang-kadang ikut berpartisipasi bahkan ada diantara mereka yang tidak pernah ikut berpartisipasi sama sekali.

Padahal, sebagai warga Negara Indonesia kita memiliki kewajiban dalam menjaga kedaulatan negara dan juga salah satu bentuk penghargaan kita terhadap perjuangan para pahlawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Sebatik Tengah bahwa masyarakat yang turut berpartisipasi pada perayaan HUT Kemerdekaan RI hanya tertarik pada acara hiburan bukan acara inti seperti upacara sang merah putih. Adanya acara hiburan yang diselenggarakan oleh panitia berupa pertandingan olahraga dan berbagai macam permainan tradisional yang tidak pernah sepi penonton. Dengan suka cita mereka memanfaatkan momen perayaan HUT kemerdekaan RI sebagai sarana untuk mempererat kebersamaan serta memupuk rasa kebangsaan yang hanya setiap tahun bisa mereka rasakan. Selain itu, perayaan HUT Kemerdekaan RI

juga adalah wahana untuk memperkuat rasa kebangsaan ditengah kuatnya ketergantungan hidup kepada Malaysia. Perasaan senasib dan sepenanggungan sebagai masyarakat pinggiran Indonesia menjadi kekuatan tersendiri dalam menghadapi setiap tantangan yang selama ini memang akrab dengan kehidupan mereka. Meskipun sering diperlakukan tidak adil oleh penguasa negeri ini, misalnya infrastruktur yang masih terbatas dan tidak kunjung ditingkatkan kualitasnya, padahal sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memudahkan akses perekonomian yang menunjang peningkatan kesejahteraan, namun sebagian dari mereka tetap menunjukkan rasa nasionalisme dengan cara mereka sendiri melalui HUT Kemerdekaan RI.

***Menerima perbedaan dalam kehidupan bernegara serta menjunjung tinggi nilai kebhinekaan (keberagaman) budaya , agama dan etnis.***

Dalam bermasyarakat dan bernegara tentunya tidak dapat di pisahkan dari perbedaan budaya ,agama dan etnis. Keanekaragaman tersebut dapat bernilai positif tergantung pada aktor-aktornya yaitu masyarakat yang dapat menerima perbedaan tersebut. Namun permasalahan juga dapat ditimbulkan dari perbedaan tersebut, ketika masyarakat lebih memprioritaskan suatu kelompok tertentu bahkan mementingkan keinginannya sendiri sehingga tidak jarang permasalahan yang timbul berupa perasan antara suku dan lain sebagainya. Dalam mengembangkan sikap menghormati terhadap keragaman suku dan bangsa dapat terlihat dari sifat dan sikap dalam kehidupan sehari- hari diantara sebagai seberikut :

- a) Kehidupan masyarakat tercipta adanya kerukunan seperti halnya dalam sebuah keluarga.
- b) semangat tolong menolong, dan kerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah, dan saling memenuhi kebutuhan hidup.
- c) Dalam menyelesaikan urusan bersama selalu diusahakan dengan melalui musyawarah.

Sikap dan keadaan tersebut harus di junjung tinggi serta di lestarikan. Untuk lebih memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, sehingga kita dapat melaksanakan pertukaran kesenian daerah dari berbagai pelosok ditanah air.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap toleransi masyarakat terhadap umat beragama masih terjalin dengan cukup baik hal ini terlihat pada kondisi masyarakat yang tetap aman dimana meskipun Pulau Sebatik di huni beberapa suku dan agama, namun aktivitas keseharian masyarakat tetap berjalan. Menurut beberapa pendapat masyarakat Sebatik khususnya Sebatik Tengah sikap toleransi terhadap perbedaan budaya, agama, dan etnis harus tetap dipertahankan karena mengingat bahwa sebagai makhluk sosial setiap orang tentu tidak dapat berdiri sendiri tanpa orang lain dengan kata lain setiap orang tentu membutuhkan interaksi dengan orang lain.

***Rasa cinta terhadap produk asli Indonesia dengan membeli serta menggunakan produk-produk buatan dalam negeri ( Indonesia ).***

Ditengah kondisi ekonomi masyarakat di Pulau Sebatik yang masih terbilang jauh tertinggal jika dibandingkan Negara tetangga Tawau Malaysia. Hal tersebut yang kemudian menjadi tantangan akan pudarnya rasa nasionalisme masyarakat. Dengan kondisi geografis Pulau Sebatik yang berbatasan dengan Tawau Malaysia sehingga

setiap harinya intergrasi ekonomi berlangsung antara Sebatik dan Tawau. Hal ini yang kemudian mengubah pola pikir masyarakat terhadap kecintaan produk dalam negeri, dimana terlihat dari besarnya ketergantungan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Tingginya tingkat kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pokok yang kemudian daerahnya sendiri tidak mampu menyediakannya sehingga tidak ada pilihan lain selain memasok dari daerah sekitar. Selain itu juga terlihat pada sikap Negara asing yang kita panuti salah satunya mengikuti tren busana dari luar negeri juga merupakan ciri-ciri bahwa tingkat nasionalisme masyarakat menurun. Kondisi tersebut yang dialami masyarakat Pulau Sebatik yang sudah berlangsung sejak lama, sehingga dapat dikatakan bahwa perekonomian dan pola pikir masyarakat pulau Sebatik dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Malaysia.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Pulau sebatik lebih banyak yang memilih menggunakan produk negara tetangga daripada produk dalam negeri sendiri, dan bisa dibilang sudah ketergantungan dengan produk dari Negara tetangga. Tingginya tingkat ketergantungan produk dari Malaysia tersebut menjadi alasan masyarakat Sebatik Tengah dalam kehidupan sehari-hari sangat sering menggunakan produk- produk dari luar negeri yakni dari Tawau Malaysia. Untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di Pulau Sebatik khususnya masyarakat Sebatik Tengah lebih memilih menggunakan produk luar negeri dibandingkan dengan produk dalam negeri karena produk luar negeri tersebut sangat mudah didapatkan dimana harganya pun terjangkau dan memiliki kualitas atau kuantitas yang lebih baik jika dibandingkan dengan produk dalam negeri, selain itu distribusi produk-produk luar negeri lebih mudah didapatkan jika dibandingkan produk dalam negeri karena faktor kedekatan geografis.

Ketergantungan ekonomi masyarakat Sebatik khususnya masyarakat Sebatik Tengah merupakan problem sosial utama yang dirasakan oleh masyarakat di wilayah perbatasan Indonesia–Malaysia dimana kesenjangan ekonomi masyarakat Sebatik dengan Tawau menjadi pemicu orientasi ekonomi masyarakat lebih ke Negara tetangga. Hal ini dapat dirasakan oleh masyarakat Sebatik dimana ketergantungan ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Sebatik khususnya Sebatik Tengah keseharian yang di lakoni masyarakat Sebatik dengan tingkat ketergantungan ekonomi yang tinggi kepada Malaysia secara langsung telah mempengaruhi pola hidup masyarakat Sebatik khususnya masyarakat Sebatik Tengah. Sehingga akan berdampak pada lunturnya jiwa nasionalisme masyarakat Sebatik dan sebagian juga masyarakat memiliki kewarganegaraan ganda untuk memudahkan masyarakat Sebatik khususnya Sebatik Tengah untuk mengakses produk-produk dari Tawau Malaysia.

Selain itu aktifitas ekonomi sehari-hari masyarakat di Pulau Sebatik khususnya masyarakat Sebatik Tengah sangat tergantung pada barang-barang kebutuhan pokok dari Malaysia karena barang kebutuhan pokok Indonesia sangat jarang diperdagangkan. Oleh karena itu, ada sebagian masyarakat memiliki ID ganda yakni memiliki KTP dan ID-Card sebagai alasan perekonomian, salah seorang warga yang memiliki usaha penjualan sembako yang didatangkan dari Malaysia serta memiliki kebun kelapa sawit yang sudah dikelola sendiri. Jika ingin menambah stok sembako warga ini menyeberang ke Malaysia untuk berbelanja dan tidak mendapatkan



kesulitan apa-apa karena dalam berbelanja menggunakan ID Card Malaysia. Jika warga Indonesia yang tidak memiliki ID Card Malaysia ketahuan membawa produk-produk ke Indonesia, maka itu termasuk penyelundupan dan sudah pasti melanggar aturan. Inilah gambaran sederhana keuntungan yang dimiliki oleh mereka yang berkepal dua dibandingkan orang tempatan. Fakta ini menunjukkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana khususnya pada infrastruktur pembangunan daerah perbatasan yang sampai saat ini masih belum terealisasi dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah dalam mengelola pulau-pulau kecil di wilayah perbatasan, khususnya di Sebatik Tengah. Dimana Belum ada ruas jalan besar yang cukup memadai sebagai infrastruktur pendukung peningkatan perekonomian masyarakat. Ruas jalan yang ada sekarang, menurut penulis belum cukup mendukung bagi peningkatan roda perekonomian masyarakat Sebatik. Sehingga Pemerintah Indonesia masih berpikir keuntungan ekonomi seperti apa yang didapatkan kalau melakukan pembangunan di daerah dengan jumlah penduduk yang minim. Dengan pola pikir tersebut, maka tidak heran kalau sampai sekarang kondisi wilayah perbatasan dan pulau-pulau yang berbatasan langsung dengan Malaysia masih sangat tertinggal jika dibandingkan dengan wilayah Malaysia yang berada di perbatasan.

***Rela berkorban untuk bangsa dan negaranya demi mempertahankan dan mengamalkan isi pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar Negara Republik Indonesia.***

Setiap masyarakat yang secara resmi telah tercatat dan telah diakui oleh Negara secara resmi tentu harus tunduk terhadap UUD 1945 dan Pancasila sebagai Ideologi dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga pancasila merupakan pendidikan yang harus ditekankan pada pendidikan moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari berupa perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila. Artinya nilai-nilai Pancasila dijadikan landasan moral dalam setiap kegiatan pribadi, kelompok, masyarakat dan juga bangsa bahkan Negara.

Dalam penelitian, hasil dari wawancara yang dilakukan penulis terlihat bahwa masyarakat Sebatik Tengah terbilang sangat berjiwa nasionalisme terhadap pentingnya pancasila dalam kehidupan masyarakat Untuk itu tingkat nasionalisme masyarakat Sebatik khususnya masyarakat Sebatik Tengah dalam hal rela berkorban untuk bangsa dan negaranya ,demi mempertahankan dan mengamalkan isi pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar Negara Republik Indonesia. Masih tinggi mengingat hal tersebut sangat penting. Sikap tersebut diterapkan masyarakat Sebatik khususnya masyarakat Sebatik Tengah dimana diterapkan dengan berbagai alasan antara lain :

1. pancasila memiliki isi amalan penting dalam kehidupan masyarakat dan bernegara karena pancasila mengamalkan pedoman hidup, mengajarkan ke kedisiplinan, kesatuan, kesadaran, rasa keadilan dan patriotisme serta ketentuan dalam kehidupan bermasyarakat yang bertoleransi dan berdedikasi.
2. Pancasila itu sebagai dasar Negara kesatuan republik Indonesia
3. Pancasila sebagai asas Negara Indonesia dan pondasi bagi masyarakat perbatasan.
4. Pancasila sebagai ideologi terbuka merupakan sebuah sarana yang tepat untuk mengajarkan sebuah keterbukaan. Terbuka dalam menerima segala hal baru, dan mengajarkan generasi muda tentunya untuk bersikap terbuka yang berlandaskan Pancasila. Dan bukannya terbuka yang tanpa arah tujuan yang jelas. Mendidik

anak-anak untuk dapat memahami bahwa sila “Persatuan Indonesia” itu sesuatu hal yang penting sebagai bentuk upaya dalam menjaga keutuhan NKRI.

5. Pancasila Mempersatukan keanekaragaman yang ada dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
6. Pancasila Membentuk identitas kelompok atau bangsa dan mempersatukannya dalam satu kesatuan yang utuh
7. Pancasila harus menjadi pandangan hidup generasi muda yang tergabung dalam masyarakat. Indonesia dimana akan membawa kehidupan bangsa pada tujuan bersama.

Bukti masih terjaganya rasa kebangsaan masyarakat Pulau Sebatik dari masyarakat kelompok pertama dapat dilihat pada kasus sengketa antara Indonesia-Malaysia di perairan blok Ambalat yang sampai saat ini dipersengketakan dan masih dalam proses diplomasi. Mereka menyatakan siap untuk mati jika memang benar-benar terjadi perang, meskipun mereka berkeyakinan bahwa perang saudara antara Indonesia dengan Malaysia sangat sulit untuk terjadi sekarang ini karena kedua negara sudah saling membutuhkan satu sama lain. Di satu sisi, Malaysia membutuhkan orang-orang Indonesia sebagai tenaga kerja dalam sektor pertanian, di sisi lain Indonesia membutuhkan Malaysia sebagai tempat para TKI mencari sesuap nasi. Namun jika benar-benar terjadi membela Indonesia adalah taruhan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di wilayah Sebatik Tengah kurang nasionalis tapi rasa patriotisme masyarakat Sebatik terbilang tinggi. Hal ini di buktikan dengan masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti upacara bendera, dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai arti dari upacara bendera serta kurangnya perhatian pemerintah Indonesia terhadap masyarakat Sebatik Tengah menjadikan masyarakat tidak terlalu mementingkan perayaan kenegaraan dan lebih mementingkan pekerjaan mereka. Rasa cinta terhadap produk asli Indonesia juga tidak terlalu tinggi, sulitnya akses masuk barang pangan asli Indonesia menjadi masalah tersendiri bagi masyarakat Sebatik Tengah, sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan produk dari Malaysia dalam kehidupan sehari-hari karena mudahnya akses masuk produk dari Tawau.

Penggunaan produk pangan dari Malaysia secara terus menerus akan berdampak pada lunturnya jiwa nasionalisme masyarakat Sebatik karena masyarakat Sebatik Tengah lebih mementingkan urusan perut dibandingkan penggunaan produk. Namun masyarakat Sebatik Tengah rela berkorban untuk bangsa dan negara Indonesia, menerima perbedaan serta menjunjung tinggi nilai kebhinekaan (keberagaman) budaya, agama dan etnis di sebatik tengah sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan merupakan suatu hal yang patut kita hormati, kita akui dan kita hargai sebagai realitas sosial masyarakat yang berbeda-beda yang terpenting adalah saling menghargai antara sesama suku maupaun agama. dimana Pancasila sangat penting bagi masyarakat sebatik tengah. Karena pancasila memiliki isi amalan penting dalam kehidupan masyarakat dan bernegara, pancasila mengamalkan pedoman hidup, mengajarkan kedisiplinan, kesatuan, kesadaran, rasa keadilan dan patriotisme serta ketentuan dalam kehidupan bermasyarakat yang bertoleransi.

**Daftar Pustaka**

**Buku/Jurnal**

Abubakar, M., 2006, *Menata Pulau-Pulau Kecil Perbatasan: Belajar dari Kasus Sipadan, Ligitan, dan Sebatik*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

Anderson, B., 1999, *Imagined*

Griffiths, M.O'Callaghan, Terry.& Roach C Steven 2002, *International Relations: The Key Concepts*, London: Routledge

Kartodirdjo, Sartono. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Mas'oe'd, M., 2000, "nasionalisme dan Tantangan Global Masa Kini" dalam Ichlasul Amal dan Arma i d y Armawi (e d) *.Regionalisme, Bangsaalisme, dan Ketahanan Bangsaal*, Yogyakarta: Gadjah Mada Press.

**Internet**

Azyumardi Azra, nasionalisme, Etnisitas, dan Agama di Indonesia Tantangan Globalisasi, <http://www.setneg.go.id.pdf>.

Lemhannas.RI.<http://www.lemhannas.go.id/index.php/component/search/=edisi2014202012>

Purnawan busondoro.pulau sebatik sebagai pintu kecil hubungan Indonesia-malaysia [http://Busondoro-fib.web.unair.ac.id/artikel\\_detail\\_92281\\_sejarah\\_pulau\\_sebatik\\_sebagai\\_pintu\\_kecil\\_hubungan\\_Indonesia-malaysia.html](http://Busondoro-fib.web.unair.ac.id/artikel_detail_92281_sejarah_pulau_sebatik_sebagai_pintu_kecil_hubungan_Indonesia-malaysia.html).

**Wawancara**

Abdul rahman.25/11/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Abdul ghani.25/11/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Abdul munawir 04/12/2017 di Desa Maspul Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Adi.30/11/2017.di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Along. 02/12/2017. Di Desa Sungai Limau Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Ali 04/12/2017 di Desa Maspul Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Aslan.30/11/2017. Di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Asdan 07/12/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Azis.25/11/2017. Di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara

Basri ismail.25/11/2017. Di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Bahar 04/12/2017 di Desa Maspul Kecamatan Sebatik Tengan Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Bulan/25/11/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Badawi 04/12/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Cuebe. 04/12/2017 di Desa Maspul Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Darwis.30/11/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Darman.02/12/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Demmapuji.02/12/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Demagawin.02/12/2017 di Desa Sungai Limau Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Edisyah.25/11/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Encen.30/11/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Fatimah.25/11/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Faridah 07/12/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Hasma.30/11/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Herwin.25/11/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Hj.Bungatang.30/11/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Hj.Depagala. 02/12/2017 di Desa Sungai Limau Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Hj.Masna.25/11/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Hj.Macik/30/11/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan. Provinsi Kalimantan utara.

Hj.Nursia 25/11/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

H.Sain 07/12/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Juliana.25/11/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Jumriah.30/11/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Kasmi. 25/11/2017/ di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Utara Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Muliadi.30/11/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Muhammad taufik. 27/11/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Muhammad aras. 27/11/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Nasir.30/11/2017.di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Rahim.30/11/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Rita wati.27/11/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Rohaya.02/12/2017 di Desa Sungai Limau Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Rasni.05/12/2017 di Desa Bukit Harapan Indah Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Sahlan.07/12/2017 di desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Sahar.30/11/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Salahsia di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Salbiah 04/12/2017 di Desa Maspul Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Sukamwati.02/11/2017 di Desa Sungai Limau Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Sulfiana .02/11/2017. Di Desa Sungai limau Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Sudirman. 27/11/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Syarifuddin.27/11/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara.

Wates. 07/12/2017 di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.